

PENGARUH GAYA HIDUP REMAJA TERHADAP MENINGKATNYA PERILAKU MELANGGAR NORMA DI MASYARAKAT (Studi pada Remaja di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Neng Kokom Komariah¹, Dasim Budimansyah², Wilodati³

¹SMA PGRI Lembang

²Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

³Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman dan transformasi budaya, baik budaya masa maupun budaya populer di masyarakat, hal ini berdampak kepada banyaknya para remaja yang mengubah gaya hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menyimpang di masyarakat. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cisarua dengan memilih remaja sebagai objek penelitian sekaligus responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional. Untuk menganalisis data statistik dilakukan uji korelasi antara gaya hidup remaja dan perilaku menyimpang. Hasil temuan penelitian menunjukkan hubungan antara gaya hidup dengan perilaku menyimpang oleh remaja adalah hubungan positif namun dengan tingkat keeratan rendah.

Kata kunci: Remaja, Gaya hidup, Perilaku Menyimpang

PENDAHULUAN

Perilaku melanggar norma atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku menyimpang seperti ditegaskan oleh Saporinah dalam Willis (2008: 5), 'perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial' akhir-akhir ini memang menjadi sorotan berbagai kalangan di masyarakat terutama perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Semakin hari masalah ini pun banyak terjadi sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi,

industrialisasi dan urbanisasi di masyarakat.

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, ini menjadi permasalahan yang harus memiliki perhatian khusus dari berbagai kalangan serta harus adanya usaha untuk mengendalikan permasalahan tersebut, agar perilaku tersebut dapat diminimalisir jumlahnya dan masalah tersebut tidak lagi menjadi patologi bagi bangsa kita ini. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup remaja saat ini, menurut Sugihartati (2010: 43)

gaya hidup adalah “adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain”, untuk memenuhi segala kebutuhan remaja, saat ini banyak dari mereka yang membenarkan apa yang salah dan melalaikan apa yang benar sehingga mereka tak urung untuk melakukan hal yang menyimpang dan beranggapan yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.

GAMBARAN UMUM GAYA HIDUP REMAJA

Di dalam menjalani kehidupannya, setiap manusia pastilah memiliki cara hidupnya masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Cara hidup manusia dapat dilihat dari kebiasaannya, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Kotler dalam Susanto (2013: 1) menyebutkan bahwa ‘gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya’, hal ini pula yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menjadikan aktivitas; minat dan opini sebagai dimensi yang diteliti dari gaya hidup remaja.

Gaya hidup remaja yang ada di Kecamatan Cisarua dari penelitian mengenai dimensi aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati) dapat dilihat dari gaya berbicara, gaya berpakaian dan juga pertemanan/pergaulan remajanya. Hal tersebut terbukti dari hasil penafsiran angket mengenai gaya

Kecamatan Cisarua merupakan suatu wilayah yang pertumbuhan penduduknya dari tahun ke tahun terus meningkat serta mayoritas penduduk di Kecamatan Cisarua ini berusia produktif. Kecamatan Cisarua yang pada mulanya lebih pantas disebut wilayah dan karakteristiknya sebagai pedesaan, kini berkembang menjadi wilayah yang heterogen baik dalam mata pencahariannya, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan sebagainya.

berbicara dengan rata-rata skor 2,11 yang termasuk pada kategori kadang-kadang.

Dari dimensi minat (tingkah laku nyata yang melatar belakangi suatu pilihan perilaku) yang dapat dilihat dari hobi/kesenangan/hiburan; cara menggunakan uang dan waktu serta pemilihan kelompok bergaul. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang di Kecamatan Cisarua dalam hobi/kesenangan/hiburannya memilih jalan-jalan dan bahkan sampai keluyuran bersama teman dan memilih *game online* sebagai alternatif hobi mereka. Adapun dalam pemilihan kelompok bergaul, mereka kadangkala memilih atau bergabung dengan kelompok teman sepermainan/geng yang memiliki latar belakang yang sama seperti: hobi, minat, karakter yang sama dan kecenderungan dari mereka bergabung dengan kelompok yang memiliki eksistensi seperti geng anak *band* atau sebagainya.

Dari dimensi opini (reaksi lisan dan tulisan terhadap pernyataan atau pertanyaan) dapat dilihat dari menjaga *image*/harga diri; kepedulian terhadap lingkungan sosial dan kesadaran terhadap hukum. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang di Kecamatan Cisarua dalam hal menjaga *image*/harga diri jarang memperdulikan untuk menjaga *image*/harga diri, hal ini ditunjukkan dengan reaksi mereka yang beranggapan yang penting hidup nyaman tanpa memperdulikan anggapan orang lain. Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sosial, mereka memiliki kepedulian sosial yang

baik kepada orang tua, teman bahkan kepada orang lain, hal ini terbukti dari hasil penafsiran angket mengenai kepedulian terhadap lingkungan sosial dengan rata-rata skor 3,79 yang termasuk ke dalam kategori sering.

Dari hasil data mengenai gaya hidup remaja di Kecamatan Cisarua tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mereka saat ini cenderung dipengaruhi oleh transformasi budaya yang berkembang di masyarakat yang memengaruhi gaya hidup remaja, misalnya gaya berpakaian, gaya berbicara atau bahasa, selera hiburan dan sebagainya.

GAMBARAN UMUM PERILAKU MENYIMPANG DI MASYARAKAT

Saparinah dalam Willis (2008: 5) mengemukakan 'perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial'.

Dari hasil penelitian mengenai penyimpangan terhadap norma agama seperti lupa atau bahkan melalaikan perintah agama seperti melaksanakan kewajiban dalam menunaikan solat, menghormati orang tua dan orang lain dan sebagainya menunjukkan bahwa remaja yang ada di Kecamatan Cisarua kadang-kadang melakukan tindakan/perilaku yang bersifat norma agama, hal tersebut terbukti dari hasil penafsiran angket mengenai penyimpangan terhadap norma agama dengan rata-rata skor 2,04.

Dari hasil penelitian mengenai penyimpangan terhadap norma kesopanan, menunjukkan bahwa remaja

yang ada di Kecamatan Cisarua jarang melakukan tindakan/perilaku yang melanggar norma kesopanan. Hal tersebut terbukti dari hasil penafsiran angket yang didapatkan rata-rata indikator sebesar 1,65 yang termasuk pada kategori jarang.

Adapun hasil penelitian mengenai penyimpangan terhadap norma kesusilaan dan norma hukum, menunjukkan bahwa remaja yang ada di Kecamatan Cisarua jarang melakukan tindakan/perilaku yang melanggar norma kesusilaan dan hukum terbukti dari hasil penafsiran angket mengenai penyimpangan terhadap norma kesusilaan didapatkan rata-rata indikator sebesar 1,50 dan rata-rata indikator dari penyimpangan terhadap norma hukum sebesar 1,35. Meskipun kedua pelanggaran tersebut dalam kategori

jarang, perilaku yang bersifat melanggar norma kesusilaan dan norma hukum oleh remaja sekarang ini mengalami peningkatan.

Dalam hal perilaku melanggar norma hukum, misalnya saat berkendara di jalan raya para remaja yang kebut-kebutan dan bahkan sampai meresahkan pengguna jalan lain; adanya remaja yang mengikuti judi

PENGARUH GAYA HIDUP REMAJA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI MASYARAKAT

Salah satu faktor yang penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah proses transformasi budaya yang berkembang di masyarakat yang memengaruhi gaya hidup terutama yang dialami oleh remaja. Saat seseorang berada pada masa remaja, maka ia akan banyak sekali mencari hal yang belum pernah ia temui sebelumnya dan secara tidak disadari hal ini akan berakibat kepada gaya hidup yang berbeda dari yang seharusnya.

Untuk membuktikan apakah gaya hidup remaja berpengaruh terhadap timbulnya perilaku menyimpang yang ada di masyarakat, peneliti telah membagikan angket kepada 100 responden dari tiga desa yang dijadikan sampel di Kecamatan Cisarua. Dari hasil penelitian statistik antara variabel gaya hidup dan perilaku menyimpang, menunjukkan bahwa hasil korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,374. Dari hasil korelasi tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam tabel Pedoman Untuk Memberikan

online namun dengan embel-embel hanya bermain *game* biasa; kini remaja yang ada di Kecamatan Cisarua ada yang sudah mengenal minuman keras dan narkotika bahkan ada sebagian kecil dari mereka yang sudah perah mengkonsumsinya bahkan ada remaja yang memilih minuman keras ataupun narkotika sebagai pelampiasan dari masalah yang mereka miliki.

Interpretasi Koefisien Korelasi yang mana 0,374 termasuk ke dalam interval 0,20 – 0,399. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara gaya hidup dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah hubungan positif namun dengan tingkat keeratan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian “ada pengaruh gaya hidup remaja terhadap perilaku menyimpang” dapat diterima.

Selain itu, dari hasil uji kontribusi (koefisien determinasi) ini untuk mengetahui prosentase variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku menyimpang, menunjukkan bahwa nilai kontribusi variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku menyimpang adalah 14%. Berdasarkan tabel Kriteria Penilaian Prosentase/Skor, hasil perhitungan uji kontribusi (koefisien determinasi) sebesar 14% termasuk ke dalam kriteria prosentase atau skor di rentang 1% - 24%, artinya gaya hidup merupakan sebagian kecil yang

memengaruhi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di masyarakat. Meskipun nilai kontribusinya rendah, tetapi hal ini akan berimbas kepada meningkatnya perilaku menyimpang di masyarakat, ini pula didukung dengan hasil uji regresi yang

PENUTUP

Remaja yang ada di Kecamatan Cisarua kini mengalami perubahan dari gaya hidupnya, yang mana hal ini berimbas pada aktivitas; minat serta opini dari gaya hidup mereka. Yang salah satunya yaitu dari aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati), Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja di Kecamatan Cisarua adalah perilaku yang melanggar norma agama. Hasil penelitian statistik antara variabel gaya hidup dan perilaku menyimpang, menunjukkan bahwa hasil korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,374. Dari hasil korelasi tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam tabel 3.13 yang mana 0,374 termasuk ke dalam

didapatkan kesimpulan bahwa setiap peningkatan gaya hidup sebesar 1 akan diikuti dengan peningkatan perilaku menyimpang sebesar 0,415.

interval 0,20 – 0,399. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara gaya hidup dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah hubungan positif namun dengan tingkat keeratan yang rendah, adapun nilai uji kontribusi (koefisien determinasi) prosentase variabel gaya hidup terhadap perilaku menyimpang adalah 14%. Dari hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh kontribusi sebesar 14% terhadap variabel perilaku menyimpang dan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2013). (Online). *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style*. Volume7, No 2.
- Willis, S. (2008). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.